

**KESEJAHTERAAN SOSIAL NELAYAN TRADISIONAL DI
DESA PANDANGAN WETAN, KECAMATAN KRAGAN,
KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Ahmad Syakir
NIM. 10250014**

Pembimbing:

**Drs. H. Suisyanto, M. Pd.
NIP: 19560704 198603 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-187/Un.02/DD/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : KESEJAHTERAAN SOSIAL NELAYAN TRADISIONAL DI DESA PANDANGAN WETAN, KECAMATAN KRAGAN, KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH

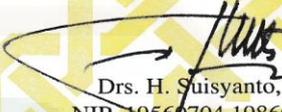
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SAKIR
Nomor Induk Mahasiswa : 10250014
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

Penguji III


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007


Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 24 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Sakir
NIM : 10250014
Jurusan : Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional Di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini Kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Febuari 2017
Pembimbing

Drs. H. Susyanto. M. Pd
NIP. 195607041986031002

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, M.SW
NIP. 19721016 199903 008

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Sakir
NIM : 10250014
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: ***Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional Di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah*** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Febuari 2017

Yang menyatakan


Anmad Sakir
NIM. 10250014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur atas segala petunjuk dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Ayahanda Zainal Akhyar dan Ibunda Siti Umanah, terima kasih atas segala doa, cinta, semangat dan motivasi serta kerja keras yang telah dilakukan untuk menghidupi, membiayai dan yang terpenting mencurahkan seluruh kasih sayang yang diberikan tiada tara bagaikan sang surya yang menyinari dunia ini.

Kedua Kakak tercinta Ida dan Andi yang selalu memberikan semangat, perhatian dan doa kepada saya, serta Adik saya tersayang yang selalu berceloteh dan selalu tersenyum.

Almamaterku tercinta Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya angkatan 2011, yaitu Muhammad Galuh, Reza, Toha, Iwan, Zamzani, Muhammad Romadhon Sulkan, Darmanto, Fuat Hasan, Fadlillah Purdasalim, Hendri, dan Teman-teman MAPALASKA yang telah memberikan warna warni kehidupan selama perjalananku tinggal di kota Jogja yang Istimewa ini.

JAZAKUMULLAH

MOTTO

**“MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA
KEMUDAHAN. SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA
KEMUDAHAN. MAKA APABILA ENKKAU TELAH SELESAI (DARI
SESUATU URUSAN), TETAPLAH BEKERJA KERAS (UNTUK URUSAN
LAIN). DAN HANYA KEPADA TUHANMULAH ENKKAU BERHARAP”
(QS. AL-INSYIRAH, 6-8)**

**“MASA DEPANKU DITENTUKAN APA YANG KULAKUKAN HARI
INI”
(PARTAHI GABE)**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penyusun untuk segera menyelesaikannya. Tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar, pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penyusun untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan jasa dari berbagai pihak, yang tidak terukur nilai keikhlasannya. Hanya secuil kalimat terima kasih yang penyusun dapat sematkan sebagai tanda silaturahmi, kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, PhD. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk dapat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi ini untuk mendapatkan ilmu.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Andayani selaku PLT Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan juga memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Drs. H. Suisyanto M. Pd selaku pembimbing Skripsi, yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penyusun demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh pengurus Tata Usaha (TU) dan staff jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dewan pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk seluruh dewan pengajar Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah ikhlas membekali berbagai ilmu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak ternilai harganya. Kerelaan mereka semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
7. Pemerintah Desa Pandangan Wetan yang telah memberikan ijin penelitian skripsi.
8. Seluruh Nelayan Tradisional Desa Pandangan Wetan khususnya para pengurus KUD Desa Kragan dan umumnya masyarakat sekitar yang telah menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian skripsi ini
9. Ayahanda Muhammad Zainul Akhyar dan Ibunda Siti Umanah tersayang dan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dan doanya selama ini. Serta kedua kakakku Ida dan Andi yang telah memberikan

motivasi dan dukungan serta saran dan doa selama ini. Tidak lupa Adikku Ana yang selalu berceloteh dan tertawa bersama-sama.

10. Terakhir, seluruh sahabat dan teman-teman jurusan IKS yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide dan masukan selama ini. Teman-teman Keluarga Kragan yang juga telah memberikan dukungan, masukan dan saran dan motivasi selama ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umumnya pada semua pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya. Curahan kenikmatan hidup, kesejahteraan kalbu dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya doa yang dapat penyusun berikan semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 September 2016

Penulis

Ahmad Syakir

NIM: 10250014

ABSTRAK

Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Skripsi: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai September 2016 dengan Kesejahteraan Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilaksanakan karena dilatarbelakangi kemiskinan yang membelenggu nelayan tradisional, pergulakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tersendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan terbataasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan. Banyaknya permasalahan nelayan tradisional yang dihadapi seperti, termajinalkannya nelayan tradisional contohnya, perkumpulan kelompok nelayan bagi nelayan modern, bantuan pemerintah kurang tepat sasaran, karena sistem pemberian itu menggunakan sistem kekerabatan yang kenal di beri yang tidak kenal dilewati, hal ini yang mengakibatkan bantuan yang seharusnya bagi nelayan tradisional malah diberikan kepada nelayan modern, Koperasi Unit Desa (KUD) dikuasai nelayan modern, artinya kepengurusan KUD diutamakan pada nelayan modern.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah Kesejahteraan Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Sementara subjek penelitian adalah masyarakat nelayan, Ketua KUD Kragan, dan salah seorang warga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber data yang dibandingkan antara observasi non-partisipan dengan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keterpurukan ekonomi nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan memang terjadi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola kehidupan nelayan yang konsumtif dan boros, hasil tangkapan yang tidak menentu, dan penghasilan yang tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Fungsi pemerintah dalam menjamin kesejahteraan sosial nelayan di Desa Pandangan Wetan belum maksimal kerjanya. Musim ikan yang tidak menentu dengan diperparah kondisi cuaca yang kadang ekstrim membuat nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan tidak bisa meningkatkan kesejahteraan sosial. Strategi bertahan hidup nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan dalam menghadapi kondisi ini memiliki solusi dengan mencari pekerjaan di darat seperti buruh dan bercocok tanam. Istri para nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan ikut membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan bekerja di pasar dan mencari kerang untuk dijual atau dikonsumsi sendiri dirumah.

Kata Kunci: Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional, Ragam Masalah Kesejahteraan, dan Strategi Bertahan Hidup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kajian Teoritik.....	13
G. Metodologi Penelitian.....	21

H. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PANDANGAN WETAN DAN	
NELAYAN TRADISIONAL	30
A. Kondisi Umum Desa Pandangan Wetan.....	30
1. Letak Desa Pandangan Wetan	30
2. Tata Guna Lahan Desa Pandangan Wetan.....	33
3. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian	34
4. Sarana dan Prasarana	36
B. Gambaran Umum Masyarakat Nelayan Tradisional.....	37
1. Tingkat Pendidikan Nelayan Tradisional.....	39
2. Pola Kehidupan Nelayan Tradisional	41
3. Etos Kerja Nelayan Tradisional.....	43
BAB III KESEJAHTERAAN SOSIAL NELAYAN TRADISIONAL	
DI DESA PANDANGAN WETAN, KECAMATAN KRAGAN,	
KABUPATEN REMBANG.....	45
A. Ragam Masalah Kesejahteraan Nelayan Tradisional.....	45
1. Permodalan.....	49
2. Alat Tangkap Ikan.....	52
3. Hasil Tangkapan.....	57
4. Penghasilan	61
B. Solusi Ragam Permasalahan Kesejahteraan.....	63
1. Permodalan.....	63

2. Alat Tangkap Ikan.....	62
3. Hasil Tangkapan.....	65
4. Penghasilan	67
C. Strategi Nelayan Tradisional dalam Pemenuhan Kebutuhan....	69
BAB IV PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Pandangan Wetan	32
Gambar 2. Kapal Sro'ol.....	47
Gambar 3. Pembuatan Kapal Tradisional.....	48
Gambar 4. Alat Tangkap Trawl.....	53
Gambar 5. Jaring Nilon	55
Gambar 6. Jaring Siang Malam.....	56
Gambar 7. Jaring Congkrong.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keluarga Sejahtera Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang 2014.....	16
Tabel 2. Penggunaan Lahan Desa Pandangan Wetan Tahun 2010.....	33
Tabel 3. Penduduk Desa Pandangan Wetan Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pandangan Wetan	35
Tabel 5. Banyaknya Lulusan SD, SLTP dan SLTA Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang tahun 2015	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi pembangunan yang berasal dari unsur manusia dengan segala aktivitasnya. Arti penting sumber daya manusia dalam pembangunan masyarakat dapat dilihat dari relevansinya dengan salah satu prinsip dasar pembangunan masyarakat itu sendiri. Dalam pendekatan pembangunan masyarakat, proses perubahan yang terjadi sejauh mungkin bersandar pada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat termasuk unsur manusia yang ada di dalamnya.¹ Maka dari itu, penting sumber daya manusia yang memadai bagi kesejahteraan mereka untuk peningkatan kehidupan yang lebih tinggi. Nelayan tradisional dengan kualitas sumber daya yang memadai dapat bertahan, meskipun banyaknya nelayan modern yang menghadang. Nelayan tradisional dapat bertahan dengan meminjam uang kepada teman atau tetangga, karena hanya itu satu-satunya jalan untuk dapat bertahan dan bukti mereka dapat bertahan yaitu merreka nelayan tradisional masih melaut meskipun mereka bersaing dengan nelayan modern.

Indonesia merupakan negara kepulauan atau bahari. Dua pertiga wilayah negara ini terdiri dari lautan dengan total garis panjang pantainya terpanjang kedua dunia. Wilayah pesisir Indonesia yang luas memiliki garis

¹ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm 193

pantai sepanjang 81.000km, sekitar 75% dari wilayahnya merupakan wilayah perairan sepanjang 5,8 km termasuk zona ekonomi eksklusif Indonesia (ZEEI), maksudnya zona yang luasnya 200 mill laut dari garis dasar pantai, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam didalamnya, dan berhak menggunakan kebijakan hukumnya, kebebasan bernavigasi, terbang diatasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa. Wilayah ini juga tersebar di Indonesia dengan jumlah pulau lebih kurang 17.000 buah pulau dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km².

Sebagian besar kategori sosial nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional dan nelayan buruh. Nelayan tradisional adalah nelayan yang teknologinya masih menggunakan alat tradisional dan nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja di kapalnya orang. Mereka adalah penyumbang utama kuantitas produksi perikanan tangkap nasional. Walaupun demikian, posisi sosial mereka tetap marginal dalam proses transaksi ekonomi yang timpang dan eksploitatif, sehingga sebagai pihak produsen, nelayan tidak memperoleh bagian pendapatan yang besar.²

Pada umumnya, masyarakat nelayan di desa-desa Pantai utara Jawa menghadapi persoalan yang sama. Persoalan yang dihadapi nelayan yaitu jangkauan berlayar, biaya yang dikeluarkan, keuntungan apakah setara dengan biaya yang dikeluarkan, serta tangkapan yang bersaing dengan nelayan modern. Nelayan yang bisa bertahan atau meningkat kesejahteraan

² Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 1.

hidupnya adalah nelayan-nelayan bermodal besar, yang kemampuan jelajah penangkapannya hingga ke lepas pantai (*off-shore*). Jumlah mereka relatif kecil. Sebaliknya, untuk nelayan kecil atau nelayan tradisional dengan kepemilikan kemampuan peralatan tangkap dan modal usaha yang terbatas, harus puas dengan kenyataan kepahitan hidup dan persaingan yang semakin keras dalam memperoleh hasil tangkapan.³

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu usaha nelayan modern dan usaha nelayan tradisional. Usaha nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan usaha nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka.⁴

Hal ini melahirkan sejumlah masalah sosial ekonomi yang krusial pada masyarakat nelayan. Faktor yang menjadi persoalan yaitu semakin meningkatnya kelangkaan sumber daya perikanan, kerusakan ekosistem pesisir dan laut, serta keterbatasan kualitas dan kapasitas teknologi penangkapan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketimpangan akses

³ Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, hlm. 17

⁴ Imron, *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*, (Jakarta: PMB-LIPI, 2003), hlm. 68

terhadap sumber daya perikanan, serta lemahnya proteksi kebijakan dan dukungan fasilitas pembangunan untuk masyarakat nelayan.⁵

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat petani, seiring dengan perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi. Masyarakat petani menghadapi sumber daya yang terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan pengeluaran yang relatif bisa diprediksi. Karakteristik tersebut berbeda dengan karakteristik nelayan. Nelayan menghadapi sumber daya yang masih memiliki akses terbuka, artinya kemudahan dalam mengeksplorasi hasil laut dan tanpa ada yang mengontrol, namun hal ini akan berakibat sumber daya ikan akan cepat habis. Karakteristik ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil yang maksimal, dengan demikian elemen resiko menjadi sangat tinggi.⁶

Dilihat dari perspektif antropologis, masyarakat nelayan berbeda dari masyarakat lain, seperti petani, perkotaan, atau masyarakat di dataran tinggi. Perspektif antropologis ini didasarkan pada realitas sosial, bahwa masyarakat nelayan memiliki pola-pola kebudayaan yang berbeda dari masyarakat lain sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan beserta sumber daya yang ada di dalamnya. Pola-pola kebudayaan itu menjadi kerangka berpikir atau referensi perilaku masyarakat nelayan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁷

⁵ Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, hlm. 1-2.

⁶ Arif Satria, *Ekologi Politik Nelayan*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 336.

⁷ Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, hlm. 3-4.

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan tradisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari.⁸ Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir di berbagai kawasan secara umum ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduk hanya lulus sekolah dasar, dan lemahnya fungsi keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), atau kapasitas berorganisasi masyarakat.⁹

Berbeda dengan nelayan modern yang acapkali mampu merespon perubahan dan lebih kenyal dalam menyiasati tekanan perubahan dan kondisi *overfishing*, nelayan tradisional seringkali memang mengalami proses marginalisasi dan menjadi korban dari program pembangunan dan modernisasi perikanan yang sifatnya a-historis karena pembangunan tanpa mengajak masyarakat nelayan dan melupakan sejarah yang berada dikawasan tersebut. Akibat keterbatasan teknologi yang dimiliki, ruang gerak nelayan tradisional umumnya sangat terbatas: mereka hanya mampu beroperasi diperairan pantai (*inshore*). Kegiatan penangkapan ikan dilakukan dalam satu hari sekali melaut (*one day a fishing trip*).¹⁰

⁸ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 27.

⁹ Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 1

¹⁰ *Ibid*, hlm. 86

Secara sosial ekonomi, tingkat kehidupan nelayan kecil atau nelayan tradisional, tidak banyak berubah. Hal yang sama juga dialami oleh para nelayan buruh yang bekerja pada unit-unit penangkapan nelayan tradisional atau nelayan dengan peralatan tangkap yang lebih modern, seperti perahu *slerek*. Karena tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah, dalam struktur masyarakat nelayan maka nelayan buruh merupakan lapisan sosial yang paling miskin.¹¹

Kesejahteraan hidup merupakan harapan, keinginan, dambaan setiap manusia yang terlahir dimuka bumi ini, termasuk nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan. Kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai, sudut pandang keadaan yang dialami oleh masyarakat nelayan tersebut.¹² Kondisi sejahtera adalah merupakan suatu kondisi keadaan yang didambakan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian yang lebih luas dari kondisi sejahtera adalah suatu kondisi dimana masalah sosial dapat diminalisir sehingga akibatnya tidak meluas. Adapun yang dimaksud masalah sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan masyarakat, karena adanya gejala yang tidak diharapkan masyarakat atau gejala yang tidak terjadi sesuai norma, nilai dan standar sosial yang berlaku.¹³

Kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan karena mereka didera keterbatasan di bidang sumber daya manusia misalnya lulusan nelayan

¹¹ Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, hlm. 17

¹² Mictahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan sosial*: (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 71

¹³ Enni Hardiati, *Organisasi sosial Lokal Dan Modal sosial Menuju Keberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2012), hlm. 1

tradisional rata-rata SD, penguasaan teknologi misalnya penggunaan GPS hanya digunakan untuk penunjuk arah saja, dan modal misalnya menggadaikan barang ke pegadaian. Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat di kawasan pesisir hingga saat ini masih belum optimal dalam memutus mata rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Hal ini disebabkan oleh porsi kebijakan pembangunan bidang sosial, ekonomi, dan budaya pada masyarakat nelayan cukup kompleks. Contoh, budaya masyarakat nelayan yang boros dan gengsi.

Banyaknya permasalahan nelayan tradisional yang dihadapi seperti, termajinalkannya nelayan tradisional contohnya, perkumpulan kelompok nelayan bagi nelayan modern, bantuan pemerintah kurang tepat sasaran, karena sistem pemberian itu menggunakan sistem kekerabatan yang kenal di beri yang tidak kenal dilewati, hal ini yang mengakibatkan bantuan yang seharusnya bagi nelayan tradisional malah diberikan kepada nelayan modern, Koperasi Unit Desa (KUD) dikuasai nelayan modern, artinya kepemimpinan KUD diutamakan pada nelayan modern.

Hal ini membuat kondisi kesejahteraan sosial yang memburuk di kalangan masyarakat nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan sangat dirasakan, penyebabnya yaitu perairan mengalami *overfishing* (tangkap lebih) atau eksploitasi terhadap sumberdaya ikan yang melebihi kemampuannya untuk beregenerasi secara lestari, sehingga hasil tangkap atau pendapatan yang diperoleh nelayan tradisional bersifat fluktuatif, tidak pasti, dan semakin

menurun dari waktu ke waktu. Dalam situasi demikian, rumah tangga nelayan akan senantiasa berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu pergolakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tersendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.

Berangkat dari latar belakang inilah, penulis mencoba mengangkat kesejahteraan sosial nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan untuk dikaji dan diteliti secara lebih lanjut. Ada beberapa faktor yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dan memilih Desa Pandangan Wetan, yakni, berkaitan dengan kemiskinan yang membelenggu nelayan tradisional, pergolakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tersendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan dan masyarakat di Desa Pandangan Wetan kehidupannya boros, ketika mendapatkan uang banyak dari menangkap ikan, mereka akan menghabiskannya demi gengsi ketimbang kebutuhan keluarganya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah-masalah kesejahteraan di bidang kemiskinan yang dihadapi nelayan tradisional Pandangan Wetan?
2. Bagaimana strategi nelayan tradisional bertahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan mengungkap dan mendeskripsikan masalah kesejahteraan yang dihadapi nelayan tradisional Pandangan Wetan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi apa saja yang dilakukan oleh nelayan tradisional bertahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis dalam melaksanakan penelitian tentang Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, demi terciptanya kesejahteraan sosial yang lebih baik di Desa Pandangan Wetan, berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat serta berguna baik secara teoritis, praktis maupun bagi penulis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya dalam hal pemetaan masalah dan strategi nelayan tradisional memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada koperasi nelayan dan pemerhati nelayan tradisional dalam menggali dan merumuskan strategi menyelesaikan masalah nelayan tradisional, karena peran koperasi yang kurang nampak.

E. Tinjauan Pustaka

Sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang nelayan yang melihat dari berbagai aspek kehidupan masyarakat nelayan yang mencoba mengurai dan membahasnya, diantaranya penelitian untuk skripsi yang dilaksanakan oleh Iswandi (Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul “*Garis Tepi Masyarakat Melayu Riau: Potret Marjinalisasi Ekonomi Nelayan Melayu di Kelurahan Pulau Kijang, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau*”. Skripsi ini membahas marjinalisasi nelayan melayu yang berada di Kelurahan Pulau Kijang menyangkut keterpinggiran ekonomi, ketidakberdayaan nelayan, dan keterdesakan dalam mempertahankan sumber kehidupannya. Hal ini disebabkan kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan dari investor yang masuk tidak berpihak terhadap nelayan melayu. Akibatnya masyarakat nelayan melayu menjadi sebuah “proyek” dari kebijakan ini yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu politik, ekonomi, dan sosial. Keterpinggiran ekonomi terjadi karena sempitnya peluang ekonomi sebagai akibat dari lemahnya penguasaan modal dan rendahnya pendapatan yang diperoleh dari mata pencaharian sebagai nelayan.¹⁴ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaan yang mencolok yaitu penelitian diatas mengkaji marjinalisasi terhadap masyarakat nelayan, sedangkan penelitian saya mengkaji kondisi kesejahteraan sosial dilihat dari aspek ekonomi nelayan dan tempat penelitiannya juga berbeda pula.

¹⁴ Iswandi, *Garis Tepi Masyarakat Melayu Riau: Potret Marjinalisasi Ekonomi Nelayan Melayu di Kelurahan Pulau Kijang, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2015), skripsi tidak diterbitkan.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Moh. Khirzul Azam (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) yang berjudul "*Etos Kerja Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Kaliuntu, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuba Jawa Timur)*". Skripsi ini mengangkat semangat bekerja para masyarakat nelayan di Desa Kaliuntu. Ada dua faktor utama yang mendorong para nelayan ini bersemangat dalam mencari ikan di laut, *pertama*, adalah kebutuhan dasar hidup, yakni kebutuhan sehari seperti makan, minum, pakaian, dan segenap kebutuhan yang diperlukan. *Kedua*, adalah keluarga, keluarga disini artinya adalah keinginan nelayan untuk membahagiakan keluarga demi terciptanya taraf hidup yang tinggi. Dua hal inilah yang menjadi faktor utama yang membuat masyarakat nelayan di Desa Kaliuntu bersemangat dalam melaut untuk mencari ikan.¹⁵ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak di permasalahan penelitian. Penelitian diatas mengkaji etos atau semangat kerja masyarakat nelayan demi memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengkaji tentang kesejahteraan sosial nelayan tradisional, serta strategi bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu penelitian diatas mengangkat buruh, sedangkan penelitian

¹⁵ Moh. Khirzul Azzam, *Etos Kerja Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Kaliuntu, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuba Jawa Timur)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), skripsi tidak diterbitkan.

yang akan peneliti lakukan mengangkat nelayan, namun ada kesamaan di permasalahan yaitu sama-sama mengangkat strategi bertahan hidup.

Tinjauan pustaka yang terakhir adalah Skripsi yang ditulis oleh Yusfredy Ariswandha "*Bentuk-Bentuk Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional dalam Mencukupi Kebutuhan Keluarga (Study Deskriptif Nelayan Tradisional di Pantai Pulau Santen Kelurahan Karangrejo Kecamatan Bayuwangi Kabupaten Bayuwangi)*". Skripsi ini mengangkat bentuk-bentuk strategi bertahan hidup nelayan tradisional dalam mencukupi kebutuhan keluarga antara lain pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan hidup, pemenuhan kebutuhan hidup dengan menerapkan strategi bertahan hidup, dengan melakukan pekerjaan sampingan baik dibidang laut maupun bukan laut yaitu bekerja sebagai kuli bangunan atau kuli batu di desa atau kelurahan lain, menjadi tukang becak, membuka warung kecil disekitar pantai, kemudian memanfaatkan jaringan sosial (hubungan kekerabatan, hubungan sosial tetangga) dengan meminjam uang arisan.¹⁶

Skripsi diatas skripsi yang peneliti susun perbedaannya adalah skripsi diatas mengupas segala bentuk strategi bertahan hidup nelayan tradisional saja, namun skripsi yang peneliti susun mengupas segala strategi bertahan hidup dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti Koperasi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat nelayan tradisional, serta faktor pendorong

¹⁶ Yusfredy Ariswandha, *Bentuk-Bentuk Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional dalam Mencukupi Kebutuhan Keluarga (Study Deskriptif Nelayan Tradisional di Pantai Pulau Santen Kelurahan Karangrejo Kecamatan Bayuwangi Kabupaten Bayuwangi)*, (Jember: Universitas Jember, 2011), skripsi tidak diterbitkan.

masyarakat nelayan melakukan strategi bertahan hidup yaitu untuk pemenuhan kebutuhan demi terciptanya kesejahteraan sosial.

Dari beberapa penelitian dan tulisan yang membahas tentang nelayan tradisional, menurut penulis masalah sangat dibutuhkan penelitian tentang nelayan tradisional. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang baru karena penelitian ini berpusat di nelayan tradisional dan yang pasti masyarakat nelayan tradisional mempunyai permasalahan yang kompleks serta mereka juga bermacam-macam karakter, agama dan sistem kepercayaan, sehingga dalam berinteraksi, nelayan tradisional memegang sistem yang berlaku, agar terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tentram.

F. Kajian Teoritik

1. Kesejahteraan Sosial Nelayan

a. Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.¹⁷

Dalam UU Nomor 31 tahun 2009 tentang Perikanan dalam Pasal 1 disebutkan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Kemudian disebutkan pula nelayan kecil

¹⁷Imron, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hlm. 28.

adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT).

Motorisasi perahu dan modernisasi peralatan tangkap dalam usaha perikanan, khususnya perikanan laut, dikenal dengan ungkapan revolusi biru (*blue revolution*). Ungkapan ini mengambil analogi dari revolusi hijau (*green revolution*) dalam usaha modernisasi di lingkungan pertanian. Pada dekade 1960-an modernisasi perahu mulai dilakukan, pertama dengan menambahkan motor pada perahu layar, yang kemudian berkembang menjadi perahu motor semata-mata.¹⁸

Kebijakan modernisasi perikanan diarahkan untuk meningkatkan produksi perikanan nasional. Hasil dari peningkatan produktivitas tersebut diharapkan dapat memperbaiki kualitas kesejahteraan kehidupan nelayan. Dalam menyikapi kebijakan modernisasi perikanan tersebut, tidak semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia.¹⁹

Kemudahan akses hanya dapat dinikmati sebagian kecil nelayan. Kemampuan kecil nelayan dalam mendayagunakan sumber daya yang ada ini mendorong terjadinya ketimpangan pemilik alat-alat produksi dan tingkat kecanggihannya. Faktor inilah yang menjadi ketimpangan pendapatan di kalangan nelayan. Kondisi mereka tidak mengalami perubahan yang berarti, dikarenakan alat tangkap mereka berbeda

¹⁸ Kusnadi, *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), hlm. 181.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 181-182.

kualitas, nilai investasi, skala operasi, tipe hubungan kerja, dan tingkat penggunaan tenaga kerja inilah terjadi dikotomi: nelayan tradisional dan nelayan modern.²⁰

Gambaran umum yang pertama kali bisa dilihat dari kondisi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat nelayan adalah fakta-fakta yang bersifat fisik berupa kualitas permukiman. Kampung-kampung nelayan miskin mudah diidentifikasi dari kondisi rumah hunian mereka. Rumah-rumah yang sangat sederhana adalah tempat tinggal nelayan tradisional atau nelayan buruh. Sebaliknya, rumah-rumah yang megah dengan segenap fasilitas yang memadai mudah dikenal sebagai tempat tinggal pemilik perahu, pedagang perantara (ikan), atau pedagang ikan berskala besar, dan pemilik toko.²¹

Unit-unit rumah tangga nelayan miskin biasanya ditempati oleh beberapa keluarga yang masih berkerabat maupun yang tidak berkerabat. Pembentukan rumah tangga luas hasil modifikasi seperti ini merupakan salah satu strategi adaptasi mereka dalam menghadapi tekanan-tekanan kemiskinan. Selain itu, gambaran nelayan miskin lainnya yaitu tingkat pendidikan anak-anaknya, pola konsumsi sehari-hari, dan tingkat pedapatannya. Tingkat pendapatan nelayan rendah berbanding lurus dengan tingkat pendidikan anak-anak yang juga rendah. Banyak anak

²⁰*Ibdi.*, hlm. 182.

²¹*Ibdi.*, hlm. 185.

yang harus berhenti sebelum lulus sekolah dasar, ataualaupun lulus ia tidak akan melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah pertama.²²

Tabel 1. Keluarga Sejahtera Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang 2014

No.	Kecamatan	Pra Sejahtera	Sejahtera				Total
			I	II	III	III+	
1	Sumber	8.093	117	406	3.201	33	11.850
2	Bulu	6.795	150	241	1.892	6	9.084
3	Gunem	5.581	148	302	1.818	157	8.006
4	Sale	6.731	73	1.357	4.504	13	12.678
5	Sarang	8.564	3.000	2.105	4.316	170	18.155
6	Sedan	8.673	1.355	2.014	3.745	309	16.096
7	Pamotan	8.516	179	624	5.351	30	14.700
8	Sulang	7.842	71	187	4.096	22	12.218
9	Kaliori	6.662	347	295	5.796	120	13.220
10	Rembang	7.731	1.028	1.493	14.163	1.094	25.689
11	Pancur	4.080	651	1.048	3.097	92	8.968
12	Kragan	6.692	2.951	5.465	3.593	630	19.331
13	Sluke	3.890	752	657	4.078	85	9.462
14	Lasem	4.664	856	1.029	7.189	337	14.075
Jumlah		94.514	11.858	17.223	66.839	3.098	193.532

Sumber: BPMPKB Kabupaten Rembang

b. Strategi Nelayan dalam Mewujudkan Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan sosial tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli

²²*Ibid.*, hlm. 185-186.

lainnya. Pada umumnya, orang yang kaya dan segala kebutuhannya tercukupi itulah yang disebut orang yang sejahtera. Namun demikian, di lain pihak orang yang miskin dan segala kebutuhannya tidak terpenuhi kadang juga dianggap justru lebih bahagia karena tidak memiliki masalah yang pelik sebagaimana umumnya orang kaya. Artinya, kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.²³

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009, bahwa kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Perspektif pembangunan sosial mencakup kondisi masyarakat secara komprehensif dengan fokus masyarakat.

Adanya modernisasi di peralatan perikanan khususnya laut, telah memberikan peningkatan produktivitas perikanan secara lingkup nasional. Kendati demikian, peningkatan produksi hanya memberikan keuntungan ekonomis kepada sebagian nelayan kecil, yakni pemilik alat-alat produksi modern. Sebagian besar nelayan justru tetap dalam bayang-bayang kehidupan subsistensi dan kemiskinan, khususnya nelayan tradisional atau nelayan buruh. Kebijakan modernisasi perikanan yang telah berlangsung sejak seperempat abad terakhir ini justru meningkatkan

²³ Mictahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan sosial*, hlm. 71.

ketimpangan pendapatan, kesenjangan sosial, dan kemiskinan di kalangan nelayan.²⁴

Pada dasarnya, ketimpangan sosial dan perangkap kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks. Faktor-faktor tersebut bukan hanya berkaitan dengan dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan, melainkan juga oleh fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal, serta akses, dan jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen. Proses demikian masih terus berlangsung hingga kini dan dampak lanjutan yang sangat terasa oleh nelayan adalah semakin menurunnya tingkat pendapatan mereka dan sulitnya memperoleh hasil tangkapan.²⁵

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan. Mulai dari program bantuan kredit dari Bank Rakyat Indonesia dan bantuan kredit lainnya. Meskipun demikian, program bantuan kredit ini masih belum bisa mengatasi kesulitan sosial-ekonomi masyarakat nelayan.²⁶ Hal inilah yang membuat nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan berusaha untuk bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Usaha bertahan hidup masyarakat nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan adalah tindakan nyata dari serbuan nelayan modern

²⁴ Kusnadi, *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, hlm. 182-183.

²⁵ *Ibdi.*, hlm. 183.

²⁶ *Ibdi.*, hlm. 184.

demi memenuhi kebutuhan hidup. Dalam usaha bertahan hidup ada tiga tindakan manusia yang dilakukan yaitu:²⁷*Pertama*, tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. *Kedua*, sebagai subjek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. *Ketiga*, dalam bertindak, manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode, serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.

Model *survival* menurut Leiten (1989) dalam Gutomo Bayu Aji (1997) memiliki ciri yaitu:

- a. Terdapat kecenderungan bagi adanya usaha untuk suatu jaminan teroenuhinya kebutuhan hidup.
- b. Adanya kepercayaan diri pada seseorang terhadap keberadaan tertinggi atau takdir ketika ada posisi sulit.
- c. Berusaha mencari dukungan secara eksternal. Dukungan eksternal ini maksudnya dukungan dari luar misal dari kerabat atau tetangga mereka yang berupa moral maupun material.
- d. Rumah tangga, desa, kelompok kekerabatan merupakan poin-poin penting dalam prinsip dan refrensi. Maksudnya hal-hal yang penting bagi strategi bertahan hidup adalah rumah tangga, desa, kelompok kekerabatan yang merupakan refrensi dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

²⁷ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 46.

- e. Bentuk-bentuk kerjasama lain mengambil tempat pada poin-poin referensi tersebut. Kerjasama demi pemenuhan kebutuhan seperti menggadai barang demi mendapatkan uang.

Skema dalam unit-unit dasar tindakan bertahan hidup dengan karakteristik sebagai berikut:²⁸*Pertama*, adanya individu selaku aktor. *Kedua*, aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu. *Ketiga*, aktor mempunyai alternatif cara, alat, serta teknik untuk mencapai tujuannya. *Keempat*, aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Misalnya kelamin dan tradisi.

Aktor mengejar tujuan dalam situasi di mana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat. Tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut *voluntarisme*. Tepatnya adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.²⁹

Oleh sebab itu, tindakan masyarakat nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, mulai dari bekerja setiap hari mencari tangkapan ikan, meskipun banyaknya nelayan modern yang ada.

²⁸ Margaret Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj, Yasogama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 259.

²⁹George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berperadigma Ganda*, hlm. 49.

Usaha yang dilakukan nelayan tradisional tidak terjadi begitu saja. Faktor kondisi serta berbagai faktor lain mempengaruhi tindakan tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Guna mempermudah proses pengambilan data peneliti menyebutkan metode penelitian ini dalam beberapa point berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³¹

Sedangkan metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³² Penelitian kualitatif deskripsi dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial dan pemikiran dari aktivitas nelayan tradisional maupun informan.

³⁰Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*, (Bandung :Alfabeta, 2014), hlm.18.

³¹ R Bogdan dan SK Biklen, "Qualitative Research for Education:An Introduction to theory and Methods", dalam M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzzmedia,2012), hlm.89.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,1995), hlm.63.

2. Penentuan Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informan untuk dijadikan *key informan* di dalam pengambilan data lapangan.³³ Oleh karena itu, subjek penelitian merupakan salah satu sumber informasi dalam pengumpulan data di lapangan untuk mengungkapkan objektifitas permasalahan penelitian. Informan adalah orang yang dimintai bantuannya untuk memberikan seluruh informasi yang diketahui berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetanserta masyarakat Desa Pandangan Wetan pada umumnya serta pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian terdiri dari Bapak Kasmuri, Bapak Rosyid, Bapak Roni, Bapak Suraikan, dan Mas Andi yang merupakan staf koperasi dan nelayan tradisional.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sumber informasi yang mendukung dalam penelitian ini yang selain dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah aktivitas nelayan tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

³³ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7-8

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah pesisir pantai utara yang memiliki kekayaan laut yang melimpah yang berlokasi di Jawa Tengah, tidak jauh dari jalur Pantura (Pantai Utara) tepatnya di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *propotional random sampling*, dimana anggota populasi dipilih secara acak dan dilaksanakan dengan cara undian dari masing-masing sub populasi yaitu keluarga nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data.³⁵ Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dan bertatap muka dengan

³⁴Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 109.

³⁵M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.163-164.

informan.³⁶ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan melalui wawancara terstruktur (*interview guide*). *Interview guide* ini digunakan agar data tetap terfokus pada topik dan untuk menghindari kesalahan yang tidak disadari dilakukan oleh peneliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang strategi nelayan tradisional dalam menghadapi nelayan modern untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, serta informasi-informasi lain yang memungkinkan menggunakan metode wawancara. Kemudian subyek yang diwawancarai terdiri dari nelayan tradisional serta pihak-pihak yang terkait yang akan mendukung penelitian ini.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁷ Observasi dilakukan dengan teknik non-partisipan yaitu pengamat berada di

³⁶ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP33ES, 1985), hlm. 145

³⁷ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.165.

luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.³⁸

Metode penelitian ini dilakukan guna memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan masyarakat nelayan tradisional di Pandangan Wetan. Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas dan peneliti melakukan pengamatan terhadap mereka.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diteliti.³⁹

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pelengkap yang dibutuhkan peneliti. Dokumentasi ini bisa dalam bentuk gambar atau foto-foto dan dokumen dari studi kepustakaan dan dilakukan melalui media elektronik, seperti internet dan lain sebagainya yang penting untuk mendukung penelitian ini. Sifat utama data ini tak terbatas ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau.

Teknik ini dilakukan guna memperoleh data kesejahteraan nelayan tradisional, bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah berupa dokumen serta foto-foto aktivitas nelayan tradisional

³⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2002), hlm.70.

³⁹ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm 204

dalam menangkap ikan. Data dari internet dan data yang lain guna kelengkapan penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data adalah mengurangi dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat di artikan dan dipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.⁴⁰ Analisis data dilakukan dengan tahapan:⁴¹

a. Reduksi Data

Data kualitatif yang telah diperoleh, direduksi agar lebih mudah digunakan, dipahami dan untuk menggambarkan beragam tema dan pola. Dalam penelitian ini, proses reduksi dilakukan dengan menyederhanakan dan mengubah data kualitatif yang telah diperoleh, dari data mentah diproses menjadi bentuk data yang matang dan siap untuk disajikan. Data mentah yang di peroleh kemudian dikelompokkan sehingga mudah untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga dapat menyampaikan gagasan bahwa data disajikan secara sistematis.

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

Penyajian data dilakukan secermat mungkin, yang dilengkapi dengan tabel, foto dan bagan untuk membantu peneliti dalam memahami pola yang tepat dalam data, dan untuk menentukan apa yang perlu ditambahkan dalam analisis.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data dikumpulkan, direduksi dan disajikan, maka langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dilakukan untuk menemukan inti dari isi penelitian dan makna-makna yang terkandung. Untuk meyakinkan bahwa kesimpulan yang diambil adalah benar dan bukan sekedar keinginan peneliti belaka, serta untuk meyakinkan bahwa semua ketentuan yang digunakan untuk menarik kesimpulan akhir telah dinyatakan dengan jelas, maka dilakukan verifikasi.

7. Teknik Keabsahan Data

Melihat dari apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni bagaimana strategi nelayan tradisional dalam menghadapi nelayan modern, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga data yang diperoleh sangat bervariasi dan cukup banyak, untuk itu peneliti melakukan pemeriksaan kembali data yang sudah diperoleh, dengan tujuan mendapatkan hasil data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Validitas data merupakan unsur terpenting dalam penelitian, untuk mengetahui validitas data hasil penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai

penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴² Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu data didapat dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴³

8. Tahap-tahap Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berurutan agar memudahkan dalam melaksanakan penelitian, sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, menjadi tahapan awal persiapan penelitian, mencakup didalamnya persiapan, fokus masalah, dan peninjauan lokasi penelitian.
- b. Tahap pencarian data, tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan.
- c. Tahap pemeriksaan keabsahan data, tahap ini sudah dimulai ketika peneliti mulai terjun ke lapangan penelitian.
- d. Tahap analisis data, analisis data merupakan tahapan yang peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian, sehingga akan diperoleh hasil dari data-data tersebut.
- e. Tahap penarikan kesimpulan, merupakan pernyataan singkat yang dijabarkan secara tepat dari hasil penelitian atau pembahasan.

⁴² Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009), hlm. 83.

⁴³*Ibid*, hlm. 83.

- f. Tahap penyusunan laporan, tahap ini merupakan muara akhir dari sebuah penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan skripsi ini bisa jelas apa yang terkandung didalamnya, maka penulis membuat sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II, berisi tentang sejarah Desa Pandangan Wetan, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, faktor dan kendala dalam menjalankan program, gambaran umum tentang nelayan tradisional.

Bab III, berisi tentang hasil analisis bagaimana strategi kehidupan nelayan tradisional dalam menghadapi nelayan modern yang lebih unggul di segala aspek.

Bab IV, dalam bab ini merupakan penutup dari skripsi, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, rekomendasi kepada nelayan masyarakat, serta kata penutup dari peneliti.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Kesejahteraan Sosial Nelayan Tradisional di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.
2. Masyarakat nelayan di desa-desa Pantai utara Jawa menghadapi persoalan yang sama. Persoalan yang dihadapi nelayan yaitu jangkauan berlayar, biaya yang dikeluarkan, keuntungan apakah setara dengan biaya yang dikeluarkan, serta tangkapan yang bersaing dengan nelayan modern.
3. Gaya hidup yang konsumtif dan boros seseorang juga mempengaruhi keefektifan dalam penggunaan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini, masyarakat nelayan di Desa Pandangan Wetan mempunyai gaya hidup yang konsumtif dan boros. Pola kehidupan inilah yang membuat para nelayan di Desa Pandangan Wetan terus mengalami keterpurukan ekonomi. Selain itu, masih ada permasalahan

yang dihadapi oleh nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan yaitu modal, alat tangkap, hasil tangkapan dan penghasilan.

4. Koperasi merupakan salah satu lembaga usaha yang berbadan hukum yang diakui di Indonesia seperti halnya BUMN/BUMD, Perseroan Terbatas (PT). Ciri utama yang membedakan koperasi dengan lembaga-lembaga usaha tersebut adalah pada prinsip dasarnya yang tidak semata-mata mencari keuntungan ekonomi, melainkan justru peran sosial yang diutamakan dalam menjalankan kegiatannya.
5. KUD dapat memberikan pemodalannya kepada nelayan yang ada di Desa Pandangan Wetan. Satu pihak KUD dinilai menjadi lembaga alternatif bagi masyarakat nelayan untuk memperoleh akses modal, teknologi penangkapan maupun barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau, namun di lain pihak KUD berbasis anggota dinilai masih belum mampu melayani masyarakat nelayan tradisional yang ada di Desa Pandangan Wetan. Dalam hal ini nelayan di Desa Pandangan Wetan mempunyai solusi meminjam modal dari teman dekat mereka.
6. Masih adanya penggunaan alat tangkap ikan yang telah dilarang oleh pemerintah, membuat para nelayan tradisional di Pandangan Wetan resah, karena mengganggu mereka dalam penangkapan ikan dan merusak ekosistem laut. Dalam hal ini solusinya yaitu adanya sosialisasi dan pengawasan dari dinas perikanan. Selama ini peran dari Dinas Perikanan Kabupaten Rembang belum maksimal dan belum terlihat.

7. Musim ikan yang tidak selalu berpihak kepada nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan, membuat mereka mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Musim ikan tentunya sangat berpengaruh terhadap penghasilan nelayan. Terkadang musim ikan banyak dan terkadang musim ikan sepi. Dalam menangani hal ini, nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan tetap melaut namun tidak jauh dari bibir pantai, karena nelayan akan mengalami kerugian. Hal ini dilakukan meskipun musim ikan lagi sepi, karena untuk memenuhi kebutuhan ketika sehari-hari.
8. Penghasilan nelayan tradisional tidaklah tetap disebabkan musim ikan yang kadang banyak kadang sepi dan cuaca yang berubah-ubah. Kondisi ini mengakibatkan penghasilan nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi musim ikan yang lagi sepi berakibat turunnya penghasilan nelayan tradisional di Desa Pandangan Wetan dan hal ini diperparah dengan adanya cuaca yang ekstrim. Solusi yang dapat mengatasi masalah ini adalah dengan menggadai atau menjual barang-barang mereka, mencari pekerjaan di darat dan meminta istri mereka untuk bekerja sebagai buruh dipasar atau mencari kerang agar bisa dijual atau dikonsumsi

B. Saran

1. Gaya hidup yang konsumtif dan boros pada nelayan di Desa Pandangan Wetan harus berubah agar tidak mengalami keterpurukan ekonomi dan kesejahteraan mereka terangkat.
2. Peran Koperasi Unit Desa (KUD) harus lebih ditingkatkan. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai wadah nelayan dalam pemenuhan kebutuhan harus memberikan akses permodalan, teknologi penangkapan maupun barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau. Ketika ada bantuan untuk nelayan, KUD harus membagi dengan rata tanpa ada tebang pilih.
3. Pengawasan dan sosialisasi dari Dinas Perikanan Kabupaten Rembang untuk tindakan pencegahan penggunaan alat tangkap ikan yang telah dilarang oleh pemerintah.
4. Masyarakat nelayan di Desa Pandangan Wetan harus mencari pekerjaan di darat ketika penghasilan menurun dan jangan menjual atau menggadai barang-barang pribadi, karena ketika menjual atau menggadai barang-barang pribadi akan muncul masalah baru.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku:

- Arif Satria, *Ekologi Politik Nelayan*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penenlitan Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Enni Hardiati, *Organisasi sosial Lokal Dan Modal sosial Menuju Keberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: B2P3KS Press, 2012.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,1995.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Imron, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*, Jakarta: PT Gramedia, 2003.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Iswandi, *Garis Tepi Masyarakat Melayu Riau: Potret Marjinalisasi Ekonomi Nelayan Melayu di Kelurahan Pulau Kijang, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2015. skripsi tidak diterbitkan.

- Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Kusnadi, *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2000.
- Margaret Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj, Yasogama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta: LP33ES, 1985.
- Mictahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan sosial*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moh. Khizrul Azzam, *Etos Kerja Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Kaliuntu, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuba Jawa Timur*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012. skripsi tidak diterbitkan.
- Mullay, dalam buku Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial: Paradigma dan Teori*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Nining Sumarsih, *Strategi Survive Buruh Bangunan (Studi Kasus Buruh Bangunan di Masyarakat Pegunungan Prambanan, Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. skripsi tidak diterbitkan.
- R Bogdan dan SK Biklen, "Qualitative Research for Education:An Introduction to theory and Methods", dalam M.Djunaidi Ghony dan Fauzan

- Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzzmedia, 2012.
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009.
- Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.
- Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta: LKIS, 2007.

Refrensi Internet:

<https://www.rembang.kab.go.id> diakses pada tanggal 30 April 2016.

<https://www.sosiologimenulis.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 30 April 2016.

Refrensi Dokumen

Dokumen Kecamatan Kragan, diambil tanggal 13 April 2016.

Dokumen Desa Pandangan Wetan diambil pada tanggal 5 April 2016

Dokumen Desa Pandangan Wetan diambil tanggal 5 April 2016

Dokumen KUD Kragan, diambil pada 10 Mei 2016

Dokumen KUD Kragan, diambil pada 10 Mei 2016

Kecamatan Kragan Dalam Angka 2010

Kecamatan Kragan dalam angka 2010

Observasi pada tanggal 25 Maret 2016

Observasi pada tanggal 25 Maret 2016

Observasi pada tanggal 25 Maret 2016

Refrensi Wawancara:

Wawancara dengan Pak Roni nelayan, pada tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Mas Andi, warga pada tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Pak Roni nelayan, pada tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak Rosyid, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak Suraikan nelayan, pada tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Mas Roni, warga pada tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Pak Agus Ketua KUD Kragan, pada tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Mas Andi , warga pada tanggal 10 Mei 2016

Wawancara dengan Bapak Suraikan nelayan, pada tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Pak Agus, Ketua KUD Kragan pada tanggal 10 Mei 2016

Wawancara dengan Bapak Kasmuri, Nelayan Tradisional pada tanggal 20 Mei 2016.

Wawancara dengan Mas Andi, warga pada tanggal 10 Mei 2016

Wawancara dengan Bapak Suraikan nelayan, pada tanggal 10 Mei 2016

Wawancara dengan Mas Supardi, nelayan tradisional, pada tanggal 24 Juni 2016

Wawancara dengan Bapak Rosyid, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak Kasmuri, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016.

Wawancara dengan Mas Supardi, nelayan tradisional pada tanggal 24 juni 2016

Wawancara dengan Bapak Suraikan nelayan, pada tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Pak Roni nelayan, pada tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Mas Andi, warga pada tanggal 7 September 2016

Wawancara dengan Pak Agus, Ketua KUD Kragan pada tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Mas Andi, warga pada tanggal 7 September 2016

Wawancara dengan Bapak Rosyid, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak Kasmuri, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak Rosyid, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016

Wawancara dengan Bapak Kasmuri, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak Roni, pada tanggal 10 Mei 2016

Wawancara dengan Bapak Kasmuri, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016.

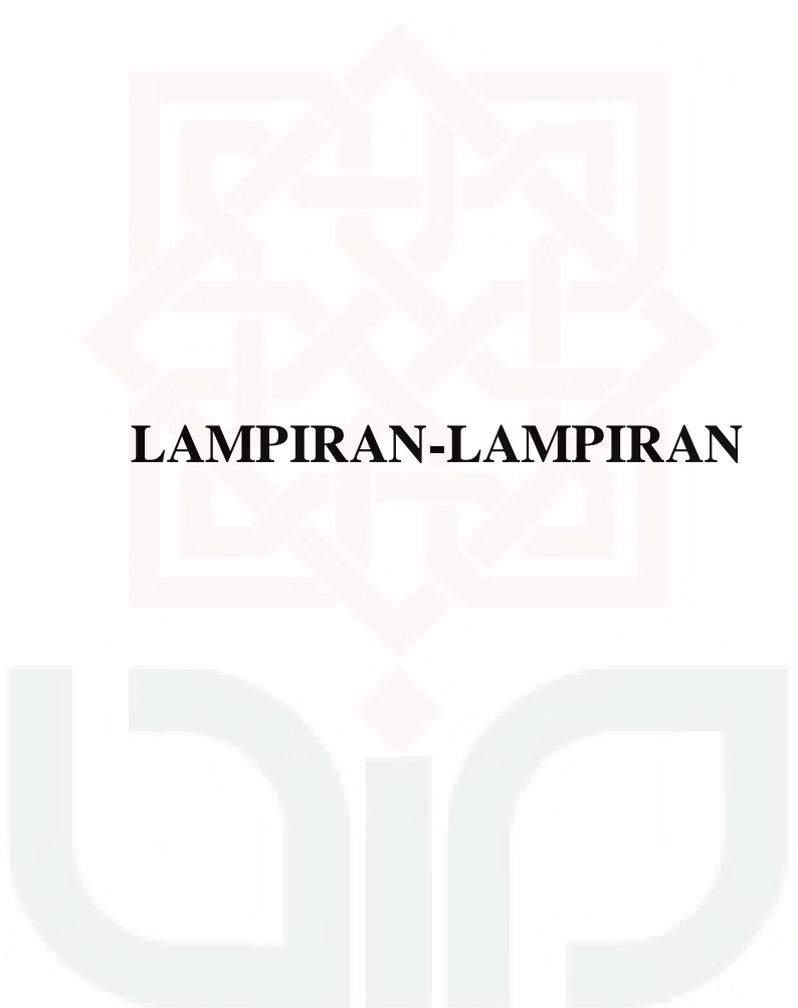
Wawancara dengan Bapak Kasmuri, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak Rosyid, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016

Wawancara dengan Bapak Kasmuri, nelayan tradisional pada tanggal 20 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak Roni, nelayan pada tanggal 10 Mei 2016.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Syakir
Tempat/Tgl. Lahir : Rembang, 16 Agustus 1991
Alamat : Pandangan Wetan RT 10 RW 03, Rembang
Nama Ayah : Zainul Ahyar
Nama Ibu : Siti Umanah
Email : hetsaker@gmail.com
No.HP : 0857-2582-0988

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN V Pamotan, Lulus 2003
 - b. SMPN 2 Kragan, Lulus 2006
 - c. SMKN 1 Rembang, Lulus 2009

C. Prestasi/Penghargaan

Belum ada.

D. Pengalaman Organisasi

1. MAPALASKA (Mahasiswa Pecinta Alam) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. KRY (Keluarga Rembagn Yogyakarta)
3. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Interview Guide

Ketua Koperasi

1. Peran apa saja yang dilakukan KUD Kragan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi nelayan tradisional?
2. Bagaimana pandangan KUD Kragan terhadap kesejahteraan sosial?

Nelayan Tradisional

1. Apa yang menyebabkan permasalahan tersebut muncul?
2. Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh nelayan tradisional?
3. Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?
4. Bagaimana sistem bertahan hidup nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Tokoh Masyarakat Desa Pandangan Wetant.

1. Bagaimana keadaan nelayan tradisional disini?
2. Apakah nelayan tradisional mampu bertahan di tengah persaingan dengan nelayan modern?
3. Bagaimana bisa seperti itu?

Masyarakat Desa Krambilawit.

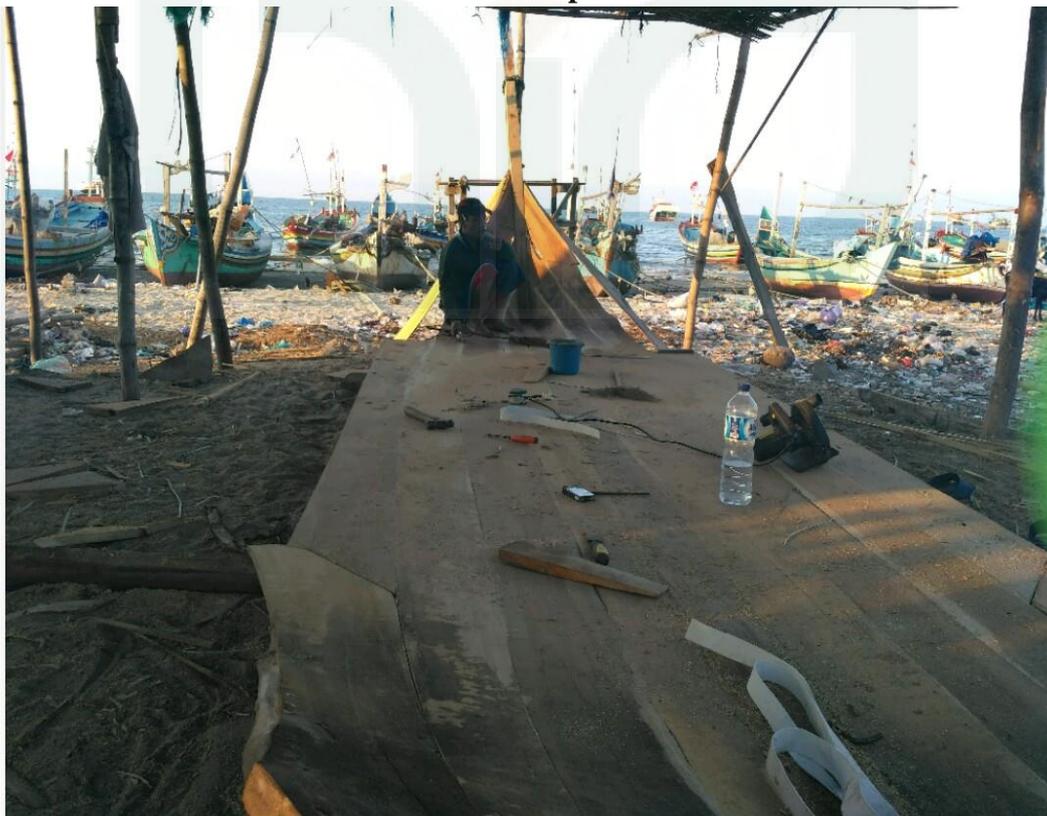
1. Bagaimana budaya nelayan tradisional disini?
2. Apakah permasalahan yang dihadapi cukup rumit?

Foto-Foto Penelitian

Menyiapkan Jaring



Pembuatan Kapal Tradisional



Nampak Kumpulan Kapal Nelayan Tradisional



Jaring Penangkap Ikan



Sertifikat-sertifikat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
website: dakwah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.009/ 717 /2016

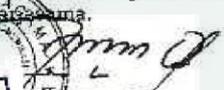
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menorangkan bahwa:

Nama : Akhmad Sakir
NIM. : 10250014
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah memenuhi syarat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dinyatakan LULUS.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya Karena Sertifikat SOSPEM hilang berdasarkan Surat Kehilangan yang Dikeluarkan Kepolisian Sektor Mantrijeron, Kota Yogyakarta Nomor:SKTLK/783/IV/2016/SPKT.Mantrijeron tanggal 4 April 2016.

Yogyakarta, 6 April 2016

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Dan Kerjasama.

Ahmad Qibtiyah S. Ag, M.Si, MA, Ph.D
NIP. 197189101996032001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ahmad Sakir
 NIM : 10250014
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	20	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	72.5	B

Prediksal Kelulusan : **Memuaskan**

Yogyakarta, 8 Februari 2017



Skala Nilai

Angka Nilai	Huruf	Predikal
81 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
58 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/PP.39/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ahmad Sakir
Tempat, dan Tanggal Lahir : Reimbang, 16 Agustus 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 10250014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyala (KKN) Integrasi-Interkoneksi Ternak Posdays Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Girisekar
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyala (KKN) dengan status inrakunkuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Falimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19661114 199203 2 001





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.25.1.19193/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Sakir**
Date of Birth : **August 16, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 27, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	47
Total Score	457

Validity: 2 years since the certificate is issued



Yogyakarta, April 27, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/6.25.1.191/02/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Sakir
تاريخ الميلاد : ١٦ أغسطس ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ أبريل ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨-٩١٥١٩٩٨٠٦١-٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515858 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55261

SURAT KETERANGAN

Nomor: UIN.03/DD.3/PP.00927/2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Akhmad Syakir
NIM : 10250014
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)

Telah mengikuti Ujian Baca Tulis Al-Qur'an yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dinyatakan LULUS dengan nilai 80 (A).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebagai salah satu surat untuk mendaftar munaqosyah.

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan



Alimarakat Obyah, S.Ag., M.Si., M.A., Ph.D. ✎

NIP: 197109191996032001

